

MARKUS 1-6

Salam kenal! Namaku Markus. Akulah penulis Injil terpendek di Perjanjian Baru ini. Aku juga yang termuda dari antara para penulis Injil lainnya. Kak Lukas, kak Matius, dan pak Yohanes. Aku juga memiliki pengalaman yang unik mengapa aku bisa menjadi salah seorang yang dipakai Tuhan untuk menuliskan kisah-Nya. Tapi, biarlah kelak kuceritakan sedikit pengalaman imanku.



Aku hendak bertutur mengenai Tuhan Yesus yang kucintai. Ya, aku mencintai-Nya sungguh-sungguh karena Dia telah lebih dahulu mengasihiku, dan juga kamu, bukan? Bukti cinta kasih-Nya ialah kesediaan-Nya untuk datang ke dalam dunia dan melayani sesama manusia tanpa pandang bulu.

Kalau kamu membaca tulisanku, dan memperhatikan bagaimana aku melukiskan Yesus kamu akan kagum melihat Sosok yang berdedikasi penuh mengerjakan apa yang Allah Bapa percayakan kepada-Nya. Ya, Yesus dalam keseharian-Nya terlihat sangat peduli dengan pergumulan masyarakat sekeliling.

Satu hal yang kamu akan pelajari tentang Yesus, bagaimana Ia dengan penuh kesabaran dan ketekunan mempersiapkan para murid-Nya untuk kelak meneruskan proklamasi Injil-Nya. Para murid, tidak mudah untuk mengikuti dan meneladani Yesus, Guru mereka. Hanya anugerah Bapa yang memampukan mereka akhirnya dapat meneruskan karya Yesus.

Yuk, kita belajar mengenal Yesus, sebagai Tuhan dan Juruselamat umat manusia melalui Injil yang kupaparkan ini.

Langkah awal: bertobat!

Markus 1:1-8

Selamat ya! Kamu sudah ada di garis start! Pertandingan sudah dimulai, kamu harus berlari sampai ke garis finis. Berarti belum pas diselamati dong? Musti menunggu sampai perlombaan berakhir baru bisa diberi ucapan selamat. Tidak juga! Kenyataannya, banyak teman-teman sebayamu yang bahkan tidak sadar bahwa hidup ini bagaikan perlombaan lari menuju garis akhir hidup mereka. Entah mereka ada di mana saat ini!

Garis awal kehidupan iman kita dimulai dengan pertobatan. Itulah gunanya Yohanes Pembaptis diutus mendahului Yesus (ay. 2-4). Bertobat artinya, kamu mengaku diri berdosa dan bertekad meninggalkan dosa itu serta mengikut Yesus sebagai seorang murid. Bukankah itu yang sudah kamu lakukan? Selamat ya!

Apa bedanya Yohanes Pembaptis dengan Yesus? Yohanes memanggil orang untuk bertobat dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya. Tanda petobatan ialah memberi diri dibaptis (4). Tuhan Yesuslah yang mengampuni dosa, yaitu membaptis dengan Roh Kudus (8).

Kita akan belajar bersama-sama lebih dalam mengenal Yesus, sebagai Tuhan dan Juruselamat manusia melalui Injil Markus ini. Juga, tentunya bagaimana kita bisa mengikut Dia sebagai murid-Nya. Sebagai awal kamu bisa melakukan yang Yohanes Pembaptis lakukan. Ayo, ajak teman-temanmu untuk percaya Yesus!



Allah menjadi manusia

Markus 1:9-15

Mengapa perlu inkarnasi? Yaitu, Allah menjadi manusia? Karena manusia berdosa tidak berdaya menyelamatkan diri sendiri. Allah harus turun tangan. Dengan menjadi manusia, Yesus dapat mewakili manusia berdosa untuk menerima hukuman Allah.

Yesus dibaptis bukan karena Ia berdosa dan perlu bertobat. Ia dibaptis untuk menyatakan solidaritas-Nya dengan kamu dan saya, orang-orang berdosa yang perlu dihukum. Sekaligus sebagai tanda bahwa pelayanan-Nya di bumi segera dimulai. Allah berkenan kepada Yesus dan Roh Kudus memberikan pengurapan-Nya atas Yesus.

Pencobaan yang Yesus alami merupakan bagian penting untuk menguji komitmen Yesus sebagai manusia. Maka, selesai dari pencobaan, Yesus pun memulai pelayanan-Nya (ay. 14). Berita-Nya ialah "Waktunya telah genap; Kerajaan Allah sudah dekat. Bertobatlah dan percayalah kepada Injil." Yesuslah isi dari Injil, yaitu kabar baik keselamatan bagi manusia. Waktunya tepat, yaitu setelah Yohanes Pembaptis ditangkap. Tugas Yohanes sudah selesai, sekarang giliran Tuhan Yesus.

Segala perhatian harus ada pada Yesus. Kita seperti Yohanes Pembaptis. Tugas kita mempersiapkan teman-teman kita untuk bertemu dengan Yesus secara pribadi. Dialah yang diperkenan Allah untuk menjadi Juruselamat manusia (ay. 11). Caranya? Jadi saksi bahwa Dia sudah mengubah hidupmu yang lama menjadi baru!



Penjala manusia

Markus 1:16-20

Apa bedanya menjadi murid pada masa Tuhan Yesus dengan murid pada masa kini? Murid masa kini mendaftar untuk dapat masuk sekolah. Setiap hari ia pergi ke sekolah, belajar di kelas, lalu kembali ke rumah orang tua. Tidak demikian murid pada masa lalu. Seorang murid dipilih dan dipanggil oleh sang guru. Ia harus meninggalkan rumah orang tuanya, lalu mengikut gurunya sampai ia lulus. Ia tinggal bersama sang guru, belajar dari perkataan maupun perbuatan gurunya. Ia juga melayani kebutuhan gurunya.

Menjadi milik Tuhan merupakan anugerah. Akan tetapi, menjadi murid Tuhan Yesus merupakan kehormatan besar. Itu sebabnya, kedua pasang kakak-beradik ini serta merta meninggalkan pekerjaan mereka untuk dapat mengikut Tuhan (ay. 18, 20). Tuhan juga menjanjikan pekerjaan yang mulia, yaitu menjala manusia (ay. 17). Artinya, belajar dari Tuhan Yesus untuk memberitakan kabar baik keselamatan kepada semua orang.

Pada masa kini, menjadi murid Yesus tidak perlu meninggalkan orang tua ataupun sekolah. Justru di tempat kamu berada, kamu dapat menjadi penjala sesama manusia. Tugasmu sederhana! Saksikan Kristus melalui hidupmu yang Tuhan sudah selamatkan. Ajak teman-temanmu ke gereja, ajak mereka percaya kepada Sang Juruselamat satu-satunya.



Mengajar dengan kuasa

Markus 1:21-28

Apa bedanya otoritas dan kuasa? Memiliki otoritas berarti memiliki hak untuk mengatur atau mewakili pihak yang mengutusinya untuk mengatur sesuatu. Sedangkan kuasa ialah kemampuan yang menyertai seseorang untuk menegakkan otoritas tersebut.

Kita sudah melihat bahwa Yesus memiliki otoritas dari Allah Bapa untuk melayani sebagai manusia menyatakan kabar baik kepada umat manusia (ay. 11). Yesus sudah mulai menerapkan otoritas-Nya dengan memanggil orang pada pertobatan dan percaya serta menerima kabar baik keselamatan. Tindakan-Nya memanggil murid-murid juga menyatakan otoritas-Nya.

Sekarang kita melihat bahwa Yesus sanggup menegakkan otoritas-Nya dengan mendemonstrasikan kuasa-Nya. Kata-kata Yesus tidak hanya membuat orang terkagum oleh otoritas-Nya. Kata-kata-Nya memiliki kuasa untuk mengubah hidup seseorang. Itulah yang dialami oleh seorang yang dirasuk roh jahat. Yesus berotoritas untuk menyatakan pengampunan dan keselamatan atas orang itu. Buktinya ialah roh jahat, yang mengenal Yesus sebagai Anak Allah, segera meninggalkan korbannya. Orang tersebut pun diselamatkan.

Itulah Yesus yang kamu percayai dan siap kamu ikuti. Dia berhak mendapatkan ketaatanmu. Dia pula berkuasa memimpin dan mengubah hidupmu menjadi serupa dengan-Nya. Kuasa-Nya pun akan diberikan kepadamu agar kamu dapat mewakili-Nya menjadi berkat buat sesama. Maukah kamu?



Kuasa-Nya untuk kita

Markus 1:29-34

Pernahkah gurumu berkunjung ke rumahmu? Apa perasaanmu kalau ia datang? Susah atau senang? Tergantung! Bagaimana sikapmu selama ini di sekolah.

Menurut kamu, bagaimana perasaan Simon dan Andreas ketika Sang Guru, Yesus, menyatakan keinginan-Nya berkunjung ke rumah mereka? Susah atau senang? Tentu senang, apalagi mungkin Yesus menginap di sana saat berada di Kapernaum (ay. 21).

Yesus mau singgah dan menginap di rumah salah seorang murid-Nya, merupakan kehormatan besar. Lebih daripada itu, Yesus peduli dengan keadaan keluarga Simon. Ia menjamah dan menyembuhkan ibu mertua Simon dari sakit demam yang dideritanya.

Puji Tuhan! kedatangan-Nya dan perhatian-Nya yang tulus serta menyatakan kuasa itulah yang menarik banyak orang datang kepada-Nya. Bayangkan sepanjang hari, Yesus meladeni orang-orang dari penjuru kota Kapernaum. Ia menyembuhkan orang yang sakit, dan mengusir roh jahat yang mengganggu mereka.

Puji Tuhan, kuasa dan kepedulian-Nya tetap sama. Justru kasih-Nya telah kamu rasakan bukan? Kuasa-Nya yang mengampuni dosa dan membebaskan kamu dari belenggunya, sudah kamu alami bukan? Dia juga

peduli kepada keluargamu. Ayah, ibu, kakak, adik, dan sanak keluarga yang lain. Kuasa-Nya mau Ia nyatakan untuk menyelamatkan seisi keluargamu. Maukah kamu mengundang Dia masuk ke rumahmu?



Yesus berdoa. Kamu?

Markus 1:35-39



Seberapa sering kamu bertemu dengan orang tuamu? Pertanyaan ini diajukan untuk kalian yang masih tinggal di rumah orang tua, dan masih ada orang tua. Apakah kamu merasa butuh bertemu dengan mereka, bercakap-cakap, mengungkapkan isi hati, dst. Atau jangan-jangan komunikasimu dengan orang tua sebatas pertanyaan standar orang tua, sudah makan? Di sekolah belajar apa? Dan jawaban atau laporan standar seorang anak, aku ada les di sekolah, pa/ma, uang

sekolah sudah hampir terlambat nih, dst.

Mengapa Yesus berdoa? Pertama, karena memang ada persekutuan intim antara Anak Allah dan Allah Bapa (ay. 11). Kedua, karena Yesus sebagai manusia ada dalam kesadaran penuh membutuhkan kuasa Roh Kudus dan kehendak Bapa untuk melayani sesama manusia. Tidak heran setelah berdoa, Ia tahu apa yang harus Ia lakukan. Ia mengajak para murid-Nya untuk pergi "...ke kota-kota yang berdekatan,...untuk memberitakan Injil, karena untuk itu Aku telah datang" (ay. 38).

Kalau Yesus, Anak Allah butuh berdoa kepada Bapa di surga. Bukankah kamu dan saya lebih-lebih lagi butuh berdoa? Kita yang adalah anak-anak Allah, butuh untuk terus menerus berelasi dengan Dia. Bagaimana kita berelasi dengan Allah? Berdoa dan merenungkan firman Tuhan merupakan langkah awal dan mendasar. Mari kita mulai!

Mengapa Inkarnasi penting dan perlu?

Inkarnasi ialah istilah yang dipakai untuk menyebut karya Allah menjadi manusia di dalam diri Yesus. Mengapa Allah harus menjadi manusia? Karena Ia ingin menyelamatkan manusia berdosa dari hukuman dosa yang kekal.

Karya keselamatan Allah didasari oleh dua sifat utama Allah, yaitu Kasih dan Adil. Karena Allah begitu mengasihi dunia ini, sehingga Ia telah mengirimkan Anak-Nya yang tunggal ke dalam dunia, supaya siapa yang percaya kepada-Nya tidak binasa melainkan beroleh hidup yang kekal (Yoh. 3:16). Karena Kasih, Allah mau berkorban demi keselamatan umat manusia. Karena Kasih Ia tidak mau membebaskan hukuman dosa pada manusia berdosa. Itu sebabnya Yesus datang menjadi manusia agar

Ia dapat memikul hukuman dosa. Sehingga orang yang percaya kepada Tuhan Yesus, tidak lagi dihukum oleh karena dosa, melainkan beroleh pengampunan!

Akan tetapi, mengapa Allah harus menjadi manusia untuk dapat menyatakan kasih pengampunan-Nya? Karena Allah yang kudus tidak dapat kompromi dengan dosa. Orang berdosa harus dihukum (Roma 6:23)! Itu keadilan Allah. Akan tetapi, kalau orang berdosa harus menerima hukuman karena dosanya, ia akan mati! Oleh karena itu, Allah menjadi manusia, agar Ia sendiri dapat mewakili manusia berdosa menerima hukuman itu! Di sinilah keadilan Allah ditegakkan.

Belas kasih Tuhan

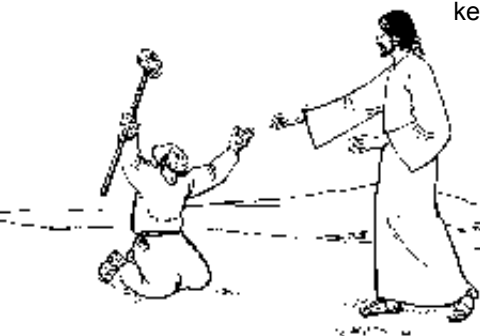
Markus 1:40-45

Penyakit kusta merupakan penyakit kulit yang sangat cepat menular. Orang yang menderita kusta tidak boleh mendekat apalagi besentuhan dengan orang lain. Menurut hukum Yahudi, ia najis. Bahkan orang menganggapnya sedang dihukum Tuhan. Kasihan sekali orang terkena kusta! Mereka dikucilkan dari masyarakat, bahkan keluarganya pun menjauhinya.

Entah dari mana keberanian orang kusta itu mencari Yesus dan dengan iman memohon kesembuhan dari pada-Nya. Yang pasti Yesus peduli dengannya. Hati Yesus tergerak oleh belas kasih sehingga Ia pun menyembuhkan orang kusta yang datang kepada-Nya (ay. 41). Yang menarik ialah, Yesus tidak menyuruh orang yang sudah sembuh itu ke dokter, melainkan ke imam (ay. 43-44). Mengapa?

Karena Yesus bukan sekadar menyembuhkan penyakitnya, tetapi memulihkan statusnya di masyarakat. Menurut hukum Yahudi, hanya imamlah yang dapat menyatakan orang tersebut sudah tahir dan boleh kembali ke tengah masyarakat.

Dosa itu seperti kusta, menular dan mematikan dan juga mengucilkan seseorang dari Tuhan. Puji Tuhan, Yesus peduli dan mau membebaskan kita dari belenggu dosa, dan memulihkan hubungan kita dengan Allah. Mari naikkan syukur kita kepada-Nya. Mari juga ajak teman-temanmu untuk datang kepada Yesus meminta pengampunan-Nya. Yesus mengasihi mereka juga.



Keilahian Yesus

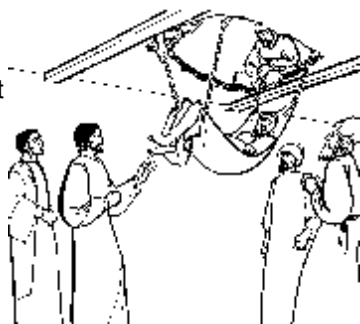
Markus 2:1-12

Popularitas Yesus melonjak karena si orang kusta yang disembuhkan Yesus dalam perikop kemarin, pergi ke mana-mana untuk menceritakan mukjizat tersebut (1:45). Akibatnya, banyak orang datang, entah untuk menyaksikan perbuatan ajaib yang dilakukan Yesus, atau untuk mendapatkan kesembuhan dari penyakit yang mereka derita.

Namun, Yesus bukan sekadar pembuat mukjizat yang menyembuhkan orang-orang sakit. Yesus datang untuk mengampuni dosa! Itu sebabnya dalam kisah ini, kita membaca bagaimana Yesus memakai kesempatan untuk menunjukkan diri-Nya memiliki otoritas untuk mengampuni dosa.

Kesempatan itu datang ketika Yesus melihat upaya iman empat teman si lumpuh, dan iman si lumpuh itu sendiri untuk menemui Yesus. Yesus menunjukkan diri-Nya Anak Allah yang sanggup mengampuni dosa. Dengan menunjukkan bahwa Dia tahu apa yang dipikirkan para ahli taurat dan terutama dengan menyembuhkan si lumpuh, Yesus menyatakan keilahian-Nya. Hasilnya, orang banyak yang melihat karya-Nya tersebut memuliakan Allah (ay. 12).

Selain menyatakan keAllahan-Nya, tindakan penyembuhan itu juga menunjukkan kasih ilahi-Nya kepada manusia yang karena dosa dibelenggu berbagai rupa penderitaan. Kuasa-Nya masih sama sampai sekarang. Kamu dapat berbagi dengan teman-temanmu bahwa Yesus mengasihi mereka dan mau menolong apa pun masalah mereka. Bahkan kamu dapat menjadi kepanjangan tangan kasih-Nya untuk menolong mereka.



Untuk orang berdosa

Markus 2:13-17

Dengan siapa saja kamu bergaul? Kalau kamu tahu seorang siswa di sekolahmu itu nakal, atau orang tuanya bukan orang baik-baik, sudikah kamu berteman dengannya? Biasanya kita diajarkan orang tua kita atau guru kita untuk tidak sembarangan bergaul.

Yesus memilih sikap yang berbeda. Dia bergaul dengan para pemungut cukai dan orang-orang yang dicap orang Yahudi saleh sebagai orang berdosa. Dia bahkan memilih Lewi, si pemungut cukai sebagai salah seorang murid-Nya. Terbayang tidak, reaksi para murid lainnya? Walau mereka bukan orang-orang yang memiliki status sosial tinggi, tetapi mereka bukan antek penjajah seperti pemungut cukai. Pemungut cukai bekerja bagi pemerintah Romawi yang menjajah bangsa Yahudi saat itu dengan memungut pajak dari mereka.



Markus tidak mencatat reaksi para murid, melainkan para ahli taurat. Mereka protes keras kepada para murid Yesus. Jawaban Yesus sekali lagi menunjukkan kepedulian ilahi atas orang berdosa. Ya, Yesus datang untuk mengampuni orang berdosa sama seperti dokter datang untuk menyembuhkan orang sakit (ay. 17).

Kamu yang sudah disembuhkan oleh Yesus dari penyakit dosamu, maukah memberitahukan Sang Dokter itu kepada teman-temanmu, atau sanak keluargamu yang belum mengenal Dia? Jangan lupa tunjukkan dirimu sebagai seseorang yang sudah disembuhkan dari penyakit rohani.

Iman kepada Yesus vs agama

Markus 2:18-22

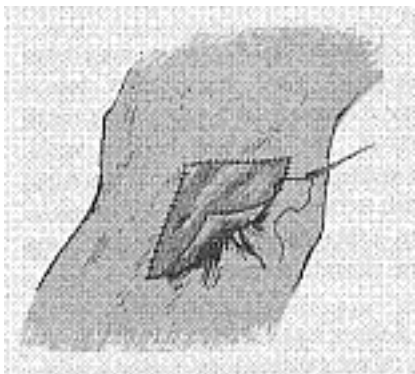
Apa sih bedanya iman kepada Yesus dengan agama? Agama ialah upaya manusia diselamatkan dan masuk ke surga. Caranya ialah dengan melakukan perbuatan-perbuatan baik yang diaturkan oleh agama.

Orang Farisi ialah para ahli Taurat yang selalu menjaga hidup mereka dengan menaati secara ketat hukum Yahudi. Puasa termasuk salah satunya. Mereka menganggap bahwa semakin ketat berpuasa, semakin saleh seseorang, semakin besar kemungkinannya masuk surga.

Sebaliknya, Yesus memberitakan kabar baik bahwa keselamatan itu ialah anugerah Tuhan. Maka seharusnya Yesus disambut bukan dengan berpuasa melainkan dengan sukacita (ay. 19).

Yesus memberikan dua ilustrasi. Pertama, baju tua yang koyak jangan ditambah dengan kain yang baru. Kain baru itu akan mengoyakkan baju lama tersebut. Kedua, tempat anggur yang lama jangan diisi dengan anggur baru yang masih berfermentasi. Anggur baru itu akan mengoyakkan tempat anggur yang sudah tua, sehingga anggurnya terbuang percuma.

Anggur baru dan kain baru melambangkan pengajaran Yesus akan anugerah. Anugerah harus diterima dengan berani membuang hal-hal lama yang diilustrasikan dengan baju tua dan tempat anggur yang sudah tua. Perbuatan baik bukan syarat keselamatan. Perbuatan baik merupakan buah seseorang diselamatkan. Apakah kamu beragama Kristen atau beriman kepada Kristus?



Tuhan atas hari Sabat

Markus 2:23-28

Bukti seseorang terjebak pada agama perbuatan ialah ia selalu mengukur kerohanian orang lain berdasarkan apa yang ia anggap perbuatan rohani. Perbuatan rohani itu lebih banyak berhubungan dengan aturan-aturan agamawi, seperti rajin berpuasa, merayakan Sabat, dst.

Kita bertemu lagi dengan tuduhan orang Farisi kepada Yesus dan murid-murid-Nya bahwa mereka melanggar Sabat dengan memetik gandum untuk dimakan. Para ahli Taurat telah menyusun banyak larangan mengenai hari Sabat, supaya orang Yahudi tidak melanggar hukum tersebut. Akibatnya, mereka kehilangan makna Sabat.

Yesus mengambil contoh di Perjanjian Lama. Saat Daud dalam pelarian dari Saul, ia dan pengikutnya sampai ke rumah Tuhan. Di sana mereka mengambil roti sajian dan memakannya. Roti-roti itu menurut aturannya adalah untuk dimakan para imam. Apa yang Daud perbuat tidak dipersalahkan Tuhan karena Taurat mengajarkan hukum kasih yang menjadi motivasi semua peraturan Taurat lainnya, yaitu mengasihi sesama manusia. Dengan memakan roti sajian tersebut, para pengikut Daud menjadi kuat kembali untuk melanjutkan perjalanan mereka.

Yesus kemudian menyimpulkan bahwa peraturan Sabat diadakan untuk kebaikan manusia bukan sebagai peraturan untuk menunjukkan semata-mata kesalahan seseorang. Mari kita jalankan perintah firman Tuhan dengan motivasi yang benar, yaitu karena kita mengasihi Tuhan dan sesama.



Degil hati

Markus 3:1-6

Dalam KBBI, kata degil berarti keras kepala atau kepala batu, alias tidak mau mengikuti nasihat orang. Jadi, bukan berarti bodoh atau tidak bisa belajar, melainkan tidak mau belajar.

Yesus berdukacita karena kedegilan orang-orang Farisi (ay. 5). Mereka sudah tahu bahwa Yesus berasal dari Allah dari kuasa Ilahi-Nya yang menyembuhkan orang sakit, bahkan mengampuni dosa. Yesus juga sudah menunjukkan penafsiran yang benar terhadap peraturan hari Sabat. Oleh karena itu, menolong orang sakit pada hari Sabat, berbuat baik kepada sesama merupakan tindakan yang sesuai dengan tujuan peraturan hari Sabat diberikan.

Sayangnya, orang-orang Farisi ini keras kepala!

Mereka tidak mau menjawab pertanyaan Tuhan Yesus (ay. 4). Bukan karena mereka tidak mengerti, melainkan karena mereka tidak mau mengakui kebenaran pengajaran Tuhan Yesus. Mereka gengsi karena merasa diri sebagai pengajar-pengajar Taurat yang pintar. Malah, mereka bersekongkol dengan sekelompok orang yang dikenal sebagai pengikut Herodes untuk membunuh Yesus (ay. 6). Duh, mereka seolah mengiyakan tindakan membunuh orang sebagai suatu hal yang diperbolehkan pada hari Sabat (bdk. ay. 4).

Mudah-mudahan kamu bukan orang yang kepala batu. Mendengarkan ajaran yang baik dan benar, tetapi menolaknya. Sebaliknya kamu menjadi pendengar dan sekaligus pelaku firman Tuhan. Inilah yang menyukacitakan hati Tuhan!



Yesus adalah Anak Allah

Inkarnasi bukan ajaran yang mudah dimengerti. Bagaimana bisa Allah menjadi manusia. Akan lebih sulit lagi ajaran Alkitab yang menyatakan bahwa Yesus, adalah sekaligus manusia dan Allah. Orang lebih mudah menerima Yesus adalah manusia, guru yang agung, nabi. Namun, Alkitab, dan secara khusus Perjanjian Baru menegaskan kelihood Yesus.

Pertama, Dia dilahirkan walau melalui rahim Maria, ibunya, tapi kehamilan Maria ialah oleh Roh Kudus (Luk. 1:35; Mat. 1:20). Oleh sebab itu Ia tidak mewarisi dosa manusia!

Kedua, Yesus sendiri sadar akan kelihood-Nya. Dalam catatan Lukas, sejak usia remaja (Luk. 2:49). Demikian juga, dua pribadi Tritunggal, Allah Bapa dan Roh Kudus menyatakan perkenan mereka atas Yesus yang akan memulai

karya-Nya di dunia ini (Mat. 3:16-17; Mrk. 1:10-11; Luk. 3:21-22).

Ketiga, Yesus menunjukkan otoritas dan kuasa-Nya sebagai otoritas dan kuasa Allah melalui, pengajaran-Nya, pengampunan-Nya atas orang berdosa, mukjizat penyembuhan orang sakit yang Ia demonstrasikan, kuasa-Nya yang mengusir roh-roh jahat dari manusia, kuasa-Nya yang mengendalikan alam, kuasa-Nya atas kematian, dan terutama atas kematian-Nya sendiri. Dia bangkit dari kematian sebagai bukti utama Dia adalah Allah yang hidup.

Rasul Paulus berkata, suatu hari kelak, semua lutut akan bertelut, dan setiap lidah akan mengaku bahwa Yesus ialah Tuhan (Flp. 2:10-11).

Mengapa mengikut Yesus?

Markus 3:7-12



Mengapa Yesus melarang roh-roh jahat menyerukan tentang diri-Nya, “Engkaulah Anak Allah” (12; bdk. 1:25)? Bukankah Yesus memang benar Anak Allah? Kita diingatkan juga, bahwa Yesus pernah melarang orang kusta yang sudah Ia sembuhkan untuk memberitahukan karya mukjizat-Nya itu kepada orang lain (2:43).

Masalahnya ialah pemahaman orang banyak waktu itu tentang gelar Anak Allah. Di Perjanjian Lama, gelar itu dipakai untuk menyebut Israel (Hosea 11:1), dan juga raja Israel (Mazmur 2:6-7). Gelar Anak Allah ialah orang yang dekat dengan Allah, yang diurapi Allah. Gelar ini dekat dengan Mesias, “Yang diurapi”. Bagi orang Yahudi pada masa itu, yang hidup tertindas oleh penjajah Romawi, kerinduan mereka adalah datangnya Mesias yang akan membebaskan mereka dari penjajahan Romawi. Yesus sepertinya memenuhi syarat tersebut! Kuasa-Nya berasal dari Allah, dan kuasa-Nya itu didemonstrasikan dengan begitu luar biasa.

Yesus tidak mau orang Yahudi mengikut Dia karena motivasi dan pemahaman yang keliru. Lihat saja orang berbondong-bondong mengikut Dia karena mau melihat mukjizat atau mau mengalami mukjizat. Lama-lama Ia bisa dipaksa untuk menjadi raja atas mereka, lalu memerangi Romawi (bdk. Yohanes 6:15).

Apa motivasimu mengikut Yesus? Mudah-mudahan untuk melayani Dia dan bersaksi tentang Dia kepada teman-temanmu!

Belajar di sekolahnya Yesus

Markus 3:13-19

Masih ingat saat kamu mendaftar masuk ke sekolah? Apa saja persyaratannya? Kalau bersekolah dengan Yesus, alias menjadi murid Yesus, apa saja syaratnya ya?

Yesus memilih murid bukan dengan segudang persyaratan administratif, kemampuan, ataupun karakter. Yesus “memanggil orang-orang yang dikehendaki-Nya” (ay. 13). Orang-orang pilihan Yesus memiliki beragam latar belakang. Ada yang bekerja sebagai nelayan (1:16-20). Ada pemungut cukai (2:13-14). Karakter mereka pun berbeda-beda. Yakobus dan Yohanes kakak beradik disebut sebagai “anak-anak guruh” mungkin karena gampang marah (ay. 17). Bahkan ada Yudas Iskariot yang akhirnya mengkhianati Yesus (ay. 19).

Bukan hanya Yesus memilih dan memanggil mereka tanpa membedakan, Dia juga memperlengkapi mereka dengan otoritas dan kuasa dari Allah (ay. 14-15). Tidak ada syarat apa pun untuk menjadi murid



Yesus. Yesus memilih menurut kehendak-Nya. Kehendak Yesus di sini sesuai dengan kehendak Allah Bapa (bdk. Lukas 6:12-16).

Kalau bisa disebut syarat, mungkin hanya satu. Yaitu, mereka setia mengikut Dia sepenuh hati dan seumur hidup! Inilah yang harus mereka dengan tekun jalani sampai akhir. Jangan sampai gagal, seperti Yudas Iskariot. Kamu juga Tuhan sudah pilih menjadi murid-Nya. Maukah kamu setia belajar di sekolahnya Yesus?

Jangan sampai menghujat Roh Kudus

Markus 3:20-30

Apa sih artinya “menghujat Roh Kudus”? “Menghujat” ialah menfitnah, yaitu mengatakan hal yang tidak benar mengenai seseorang. Menghujat Roh Kudus artinya menuduh Roh Kudus berbohong!

Apa bedanya dengan menghujat Yesus? Kaum keluarga Yesus menghujat Dia dengan mengatakan bahwa Yesus tidak waras (ay. 21). Para ahli Taurat menuduh Yesus kerasukan Kepala Setan untuk mengusir Setan (ay. 22).

Yesus mengatakan bahwa hujat dan dosa manusia bisa diampuni (ay. 28), Yaitu, tentu bila pada saatnya mereka sadar kesalahan mereka, lalu bertobat! Apalagi, Yesus sudah menunjukkan akan ke-tidak-masuk-akal-an tuduhan mereka (ay. 23-27). Akan tetapi, menghujat Roh Kudus berbeda! Roh Kudus bekerja di hati seseorang untuk menginsafkan seseorang akan dosanya. Kalau orang itu terus menerus menolak suara Roh Kudus, akan tiba suatu saat, kesempatan untuk bertobat berakhir. Orang itu mati dalam dosanya.

Rahasia bertahan setia tidak menghujat Roh Kudus ialah membaca Alkitab, agar kita tahu kebenaran sejati. Sehingga Roh Kudus bisa berbicara di hati kita meyakinkan kita bahwa mengikut Yesus itu adalah hal yang benar. Lalu, beritakan kabar baik keselamatan itu kepada teman-temanmu, sambil berdoa agar mereka tidak menolak suara Roh Kudus di hati mereka saat kamu memberitakan firman-Nya.

Siapa saudara Yesus?

Markus 3:31-34

Coba bayangkan kalau kamu menjadi adik kandung Yesus. Wow! Keren bukan? Kira-kira apa saja yang keistimewaan menjadi anggota keluarga Yesus? Kira-kira apa saja yang akan kamu lakukan?



Di perikop sebelumnya, kita membaca bagaimana sanak keluarga Yesus tidak senang dengan keadaan Yesus yang popularitasnya menjulang tinggi, pada saat yang sama, dimusuhi pemuka agama Yahudi. Mereka merasa terganggu dengan tingkah Yesus, sehingga berdalih Yesus tidak waras (ay. 21). Namun, keluarga dekat Yesus, ibu dan adik-adik-Nya rupanya tetap menerima Dia sebagai anggota keluarga.

Sikap Yesus di sini bukan berarti Dia menolak mengakui ibu dan adik-adik-Nya sebagai keluarga. Yesus sedang menggunakan kesempatan ini untuk menunjukkan ada hubungan yang jauh lebih penting daripada relasi kekeluargaan secara darah. Yaitu relasi yang dihasilkan dari perdamaian yang Allah adakan dengan manusia. Yesus datang dari Allah untuk menyambungkan kembali relasi Allah-manusia yang sudah dirusak oleh manusia dengan berbuat dosa. Relasi tersebut ditunjukkan dengan ketaatan kepada kehendak Allah.



Banyak relasi suami-istri, orangtua-anak, kakak-adik yang tidak hamonis karena diri masing-masing masih belum berdamai dengan Allah. Maka, kamu yang sudah menjadi anak Allah, pengikut Yesus, harus menunjukkan buktinya dengan menjadi pembawa damai bagi sekelilingmu.



Terima benih firman

Markus 4:1-20

Perumpamaan adalah salah satu cara yang dipakai Yesus untuk mengajarkan kebenaran. Perumpamaan memakai cerita kehidupan sehari-hari untuk menyampaikan kebenaran rohani. Orang yang hidup pada masa Yesus tentu dapat menangkap makna perumpamaan itu. Akan tetapi, hanya orang yang membuka dirinya percaya Yesus yang dapat menerapkan pengajaran rohani itu dalam hidupnya.

Yesus memakai kehidupan sehari-hari petani Yahudi yang menabur benih gandum di ladangnya. Waktu ia menabur benih, tujuannya pasti ke tanah yang subur agar benih bertumbuh menjadi gandum yang berbuah banyak. Kenyataannya, ada tanah yang bersemak duri, terselip di antara tanah subur. Demikian juga ada bagian-bagian yang berbatu-batu, sehingga tanahnya tipis. Jangan lupa tanah setiap tempat petani menjejakkan kaki ialah ialah pinggiran yang keras.

Yesus mengajarkan para murid bahwa Allah telah menyatakan anugerah-Nya dengan mengirim Yesus, Sang Firman untuk keselamatan manusia. Manusia harus bersedia membuka dirinya, seperti tanah yang subur agar benih firman bertumbuh dan menghasilkan buah yang menyenangkan Tuhan.

Sudahkah kamu membuka hatimu untuk menerima firman Tuhan setiap hari melalui saat teduhmu? Siapkah kamu melakukannya dalam hidupmu? Lakukan firman dengan setia, maka kamu akan berbuah menjadi berkat buat sesamamu, dan menyenangkan Allahmu.

Rupa-rupa pengajaran

Markus 4:21-25



Lima ayat ini merupakan empat pengajaran berbeda yang di Injil lain diajarkan dalam kesempatan yang berbeda-beda. Ayat 21, berbicara mengenai pelita yang harus ditaruh di tempat lampu agar menerangi sekelilingnya. Artinya ialah anak Tuhan harus menjadi terang buat lingkungannya.

Ayat 22 berbicara mengenai bahwa di mata Tuhan tidak ada yang tersembunyi, semua yang disembunyikan orang cepat atau lambat akan terbongkar. Artinya, kita harus menjaga hidup kita kudus, adil, kasih karena Tuhan melihat kita, sekaligus menjadi kesaksian bagi orang lain.

Ayat 24 bicara tentang prinsip apa yang kita tabur akan kita tuai. Misalnya kita belajar sungguh-sungguh, kita menuai pengetahuan yang baik, bahkan ditambah nilai ujian yang juga baik. Atau dalam perkara rohani, giat dan setia melayani Tuhan, membuat kita dipercayakan Tuhan pelayanan, dan kita pun menjadi berkat buat sesama.

Ayat 25 bicara mengenai ketekunan menghasilkan buah, kemalasan menghasilkan kekurangan. Artinya, seseorang yang tekun belajar, sekali pengetahuan itu didapat, ia akan dapat mengembangkan dirinya dengan pengetahuan itu. Sebaliknya karena malas belajar, ia bukan hanya tidak berpengetahuan, tetapi tidak bisa mengembangkan dirinya kelak. Dalam kerohanian pun sama.

Yuk, jangan bosan belajar dari Tuhan Yesus. Dia sumber pengetahuan yang benar, Dia juga teladan kita.

Yesus adalah manusia

Benarkah Yesus sungguh-sungguh manusia?

Mengapa Juruselamat manusia selain harus Allah juga harus manusia?

Yesus sungguh-sungguh manusia karena Ia dilahirkan seperti manusia biasa. Secara silsilah manusia Ia adalah keturunan Daud, Abraham, dan Adam (Matius 1:1-17; Lukas. 3:23-38). Sebagai bayi dan anak Ia menjalani serangkaian ritual untuk anak Israel, sesuai dengan hukum Taurat (Lukas 2:21dst.). Sebagai manusia, Yesus memiliki keterbatasan manusia. Ia bisa haus dan lapar, letih, tidur, rasa sakit, dan bahkan mati. Berbagai perasaan yang dialami manusia pun Ia alami, sedih, kecewa, marah, gentar, dst. Sebagai manusia pula, Yesus bisa dicobai untuk berbuat dosa, untuk menyangkali kemanusiaan-Nya (Mat. 4:1-11; Luk. 4:1-12). Hanya bedanya,

Ia tidak jatuh ke dalam dosa.

Pengalaman-Nya sebagai manusia dengan segala perasaan dan keterbatasan itu, pernah dicobai bahkan dengan penolakan dan penderitaan fisik, membuat Ia dapat menyelami pergumulan manusia dalam berbagai aspeknya. Itu yang dikatakan oleh penulis surat Ibrani, "Sebab Imam Besar yang kita punya, bukanlah imam besar yang tidak dapat turut merasakan kelemahan-kelemahan kita, sebaliknya sama dengan kita, Ia telah dicobai, hanya tidak berbuat dosa" (Ibrani 4:15).

Mari bersyukur karena Yesus adalah Sahabat sejati yang mengerti dengan sepenuhnya pergumulan kamu. Apa pun yang kamu alami dan rasakan, bagikan kepada-Nya. Dia peduli kepada kamu.

Kerajaan Allah

Markus 4:26-29

Bagaimana benih gandum tumbuh menjadi tanaman gandum yang berbuah padat dan lebat merupakan satu misteri kehidupan. Sampai sekarang pun ilmuwan tidak dapat menjelaskan misteri kehidupan. Petani hanyalah seorang yang mempersiapkan lahan, menabur benih, menyirami dengan air, bila hujan belum turun, dan menjaga tumbuhan dari hama. Akan tetapi, petani tidak bisa menumbuhkan benih tersebut menjadi tunas yang akhirnya berbuah. Semua itu rahasia alam.

Kerajaan Allah lebih tepat dimengerti pemerintahan Allah. Bagaimana Allah menjadi Raja di dunia ini, yaitu disembah dan ditaati oleh umat manusia? Banyak orang hidup seperti tidak bertuhan. Hidup dalam dosa, seolah Allah tidak ada. Bagaimana Kerajaan Allah ditegakkan di bumi seperti ini?

Allah yang menjadi sumber pertumbuhan benih firman yang ditanam di hati manusia! Bagaimana seseorang bisa bertobat dan menjadi anggota kerajaan Allah, merupakan karya anugerah Allah. Pertumbuhan rohani merupakan proses yang tidak kelihatan. Seperti petani, kita percaya benih itu akan tumbuh. Tugas kita ialah mempersiapkan lahan hati agar terbuka kepada firman Allah, tunduk kepada Sang Raja, dan menjaga dari upaya-upaya Iblis menipu hati kita. Baik itu lahan hati kita, atau lahan hati teman-teman yang kita layani dengan percaya penuh kepada anugerah Allah.



Biji sesawi

Markus 4:30-34

Sesawi di sini bukan sayur sawi yang kita kenal, melainkan sejenis tanaman pohon yang tingginya bisa mencapai tiga meter, daunnya rindang, tetapi biji benihnya sangat kecil. Yang penting dari perumpamaan ini ialah dari benih yang sangat kecil menghasilkan pohon yang sangat besar.

Kerajaan Allah ialah seperti biji sesawi (ay. 31). Permulaannya kecil, seolah tidak berarti. Akan tetapi, setelah bertumbuh menjadi besar sehingga burung-burung dapat bersarang (ay. 32). Perumpamaan ini mengajarkan para murid untuk tidak berkecil hati, kalau mereka sebagai pengikut Yesus hanya berjumlah sedikit. Bagaimana mereka dapat mempengaruhi dunia ini agar percaya kepada Yesus dan menyembah Allah? Belum lagi penolakan yang mereka hadapi dari pemuka agama, juga kelak dari pemerintah Romawi. Sepertinya pekerjaan yang mustahil.

Ingat perumpamaan sebelum ini. Yang menumbuhkan benih firman ialah Allah sendiri. Tidak ada yang mustahil bagi Allah. Perumpamaan ini sungguh tepat menggambarkan pertumbuhan yang merupakan misteri Ilahi. Bukti sejarah ada di depan mata kita. Mulai dari 12 murid Yesus, sekarang gereja berdiri di mana-mana di penjuru dunia.

Kita anak-anak Tuhan harus merespons dengan iman, dan ketaatan menjadi agen Allah dalam memberitakan kabar baik ini. Serta jadi bukti perubahan rohani kita karena karya Kristus.



Tuhan atas badai

Markus 4:35-41

Menjadi murid Tuhan tidak berarti hidup akan lancar, tidak ada masalah. Justru masalah datang karena banyak orang tidak senang dengan kita. Ada yang iri, ada pula yang merasa terganggu. Akan tetapi, kita tidak boleh lupa Tuhan tidak pernah meninggalkan kita sendirian. Dia selalu ada untuk menolong dan menguatkan kita, sehingga kita bisa tetap setia mengikut Dia.

Kisah hari ini membuktikan penyertaan Tuhan atas hidup para murid-Nya. Walaupun tidur karena secara manusia Yesus lelah setelah seharian mengajar, Dia tetap memegang kendali atas kehidupan para murid. Sayangnya, justru para murid tidak memahami hal ini. Setelah setengah mati berusaha mengendalikan kapal mereka yang diserang badai, mereka pun membangunkan Yesus dengan panik, “Engkau tidak peduli kita binasa!”

Syukur Yesus peduli kepada mereka. Dia tahu iman mereka masih belum kokoh di dalam Dia. Oleh karena itu Dia menyatakan kuasa-Nya dengan meneduhkan badai. Dengan demikian meneduhkan juga hati mereka yang ketakutan. Teguran-Nya yang lembut seharusnya membuat mereka introspeksi. Lain kali, harus lebih percaya dan mengandalkan Tuhan.

Apakah kamu pernah mengalami masalah dalam hidupmu? Kamu panik, merasa Tuhan tidak mendengarkan doamu? Yakini kembali bahwa Tuhan sesungguhnya peduli dan berkuasa menolongmu.



Bernilai di mata Tuhan

Markus 5:1-20

Mengapa Yesus mengizinkan roh-roh jahat yang sebelumnya memasuki orang tersebut untuk masuk ke babi-babi yang ditenak oleh penduduk daerah Gerasa (ay. 12-13)? Bukankah pemilik babi itu akan rugi besar karena babi-babi tersebut kemudian mati lemas di danau?

Ada dua alasan. Pertama, babi termasuk binatang haram bagi umat Yahudi. Sedangkan roh jahat menajiskan seseorang. Tempat roh jahat bukan pada manusia, ciptaan Allah yang mulia. Jadi, dengan roh jahat masuk ke babi, sama saja dengan kembali ke habitatnya.

Kedua, Yesus sedang mengajarkan para murid-Nya nilai jiwa manusia di mata Allah. Walaupun 2000 babi bernilai uang dan investasi yang sangat besar, tidak dapat bahkan tidak boleh dibandingkan dengan nilai jiwa manusia di hadapan Allah. Sayangnya, penduduk Gerasa tidak melihat seperti itu. Itu sebabnya, mereka mendesak Yesus untuk meninggalkan daerah mereka (ay. 17) karena mereka khawatir, kerugian lebih besar bila Yesus tinggal lebih lama dengan mereka.

Tindakan Yesus meninggalkan orang yang sudah diselamatkan-Nya menunjukkan bahwa Yesus ingin membuktikan kepada penduduk Gerasa bahwa pembaruan sudah terjadi pada orang tersebut sehingga orang tersebut berguna serta berdampak bagi mereka (ay. 19-20).

Kamu juga harus bisa berguna dan berdampak bagi teman-temanmu karena Kristus yang sudah mengubah hidupmu.



Ujian iman

Markus 5:21-43

Ujian iman itu macam-macam. Bisa melalui godaan untuk ambil jalan pintas atau minta pertolongan dari yang bukan Tuhan ketika ada masalah hidup. Bisa melalui penundaan waktu pertolongan yang sangat dinantikan.

Sebagai kepala rumah ibadat pasti Yairus memiliki reputasi yang baik. Namun, reputasi dan gengsi, tidak menghalangi Yairus tersungkur di depan Yesus memohonkan penyembuhan putrinya (ay. 22-23). Ternyata perjalanan Yesus ke rumah Yairus, mendapatkan 'gangguan' dari perempuan yang sakit pendarahan dua belas tahun yang menjamah jubah Yesus, dan mendapatkan kesembuhan (ay. 25-29). Yesus berhenti untuk meminta perempuan yang sudah disembuhkan itu menyaksikan karya-Nya atasnya.

Belum lagi Yesus melanjutkan perjalanan-Nya, sudah datang utusan dari keluarga Yairus yang memberitakan bahwa sang putri tercinta sudah meninggal. Entah bagaimana perasaan Yairus mendengar berita sedih tersebut. Adakah hati kecilnya mempersalahkan Yesus yang membiarkan diri-Nya terhalangi untuk segera melawat putrinya?

Yang jelas, Yesuslah yang memegang kendali. Dia menyatakan otoritas-Nya untuk menegur orang-orang yang sedang menangisi sang anak (ay. 39). Dia menyatakan kuasa-Nya untuk membangkitkan anak perempuan tersebut!

Setiap kita pasti menghadapi ujian iman. Beranikah kita tetap memercayai Tuhan saat masalah menjadi seolah tak terkendali, sementara Tuhan nampaknya lambat bertindak?



Penolakan dan ketidakpercayaan

Markus 6:1-6a

Penolakan terhadap Yesus beragam alasan. Bisa karena sikap dan pengajaran Yesus dianggap berlawanan dengan ajaran yang umum berlaku. Bisa juga karena iri akan popularitas-Nya. Namun, penduduk Nazaret, yang adalah orang sekampung Yesus justru menolak Dia dengan alasan yang berbeda.

Yesus ditolak justru karena selama ini mereka mengenal-Nya sejak kecil sebagai anak tukang kayu, yang sederhana, yang biasa-biasa saja (ay. 3). Mereka sulit untuk menerima dan memercayai laporan mukjizat dan karya Dia yang disampaikan dari mulut ke mulut dan dibawa dari desa dan kota lain. Inilah gambaran manusia berdosa yang hanya mau percaya atau menerima apa yang sesuai dengan pikiran atau harapan mereka.

Karena penolakan dan kekecewaan mereka, Yesus tidak dapat bertindak banyak di kampung halaman-Nya sendiri. Bukan karena Ia tidak berkuasa, melainkan karena ketidakpercayaan mereka. Sebaliknya, Yesus mengungkapkan keheranan-Nya atas ketidakpercayaan mereka.

Ketidakpercayaan dan penolakan membuat iman lumpuh! Oleh karena itu, kita perlu belajar membuka hati dan pikiran untuk dibentuk oleh Tuhan melalui firman Tuhan yang kita baca dan renungkan setiap hari. Mari kita bertekad untuk mendisiplin diri menggali firman Tuhan dengan teratur. Setiap pemahaman baru yang Tuhan bukakan, kita mau taat menerima dan melakukannya.



Yesus adalah firman Allah

Injil Yohanes menyebut bahwa “Pada mulanya adalah Firman,...Firman itu adalah Allah,...Firman itu telah menjadi manusia” (Yohanes 1:1, 14). Yesus adalah Firman yang menjadi manusia. Dialah Sang Firman.

Sebagai Firman, Yesus sepenuhnya menyatakan Allah kepada manusia. Kalau pada masa Perjanjian Lama, Allah menyatakan diri-Nya melalui para hamba-Nya, yaitu nabi, imam, raja, dan orang-orang saleh lainnya. Maka pada masa Perjanjian Baru, Allah menyatakan diri-Nya secara penuh di dalam Kristus (Ibrani 1:1-4).

Maka Yesus bisa berkata bahwa barangsiapa pernah melihat Dia, ia sudah melihat Bapa (Yohanes 14:9). Melihat Yesus, berarti melihat Bapa. Percaya Yesus berarti percaya Bapa. Mendengarkan pengajaran Yesus, berarti

mendengarkan pengajaran Bapa. Melakukan firman Yesus, berarti melakukan firman Bapa.

Paulus mengungkapkannya sedikit berbeda, “Ingatlah juga bahwa dari kecil engkau sudah mengenal Kitab Suci yang ...menuntun engkau kepada keselamatan oleh iman kepada Kristus Yesus” (2Timotius 3:15). Kitab Suci yang dimaksud ialah Perjanjian Lama. Jadi Perjanjian Lama menunjukkan kepada kita Kristus yang dapat menuntun kita pada keselamatan.

Jadi bagaimana memahami Kristus sebagai Firman Allah? Kita harus sepenuhnya tunduk pada pengajaran dan kehendak Kristus yang sudah dinyatakan lewat Alkitab, Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Juga kita meneladani karakter dan perbuatan-Nya yang mewujudkan kehendak Allah.

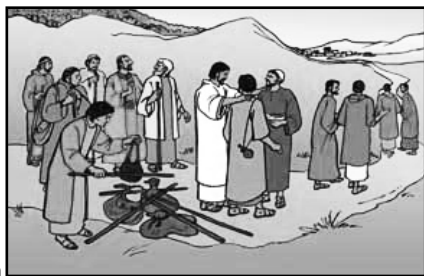
Praktik misi

Markus 6:6b-13

Menjadi murid tidak hanya belajar pengetahuan, tetapi bagaimana menerapkannya dalam kehidupan. Maka ada kelas-kelas praktikum. Belajar biologi, ada praktikum biologi. Belajar bahasa, ada laboratorium bahasa. Belajar sosiologi ada tugas melakukan pengamatan di pasar. Dan seterusnya.

Para murid sudah belajar dari ajaran dan perbuatan Yesus. Sekarang giliran mereka mempraktikkannya. Yesus mengutus mereka dengan kuasa untuk melakukan tugas mereka. Mereka diutus berdua-dua, artinya mereka dapat saling mengingatkan, menguatkan, dan menolong saat mempraktikkan pemberitaan kabar baik kepada orang lain.

Para murid diajarkan untuk tidak bersandar pada kekuatan sendiri, melainkan pada Tuhan semata. Mereka tidak boleh direpotkan dengan perlengkapan



yang bisa membuat mereka tidak fokus pada tugas mereka (ay. 8-9).

Mereka harus menerima dan menyesuaikan diri dengan tempat di mana mereka pergi melayani. Itu tercermin dari perintah Yesus untuk tinggal di satu rumah yang disediakan oleh penduduk yang menerima pelayanan mereka sampai tugas pemberitaan mereka.

Mereka tidak boleh memaksa orang menerima pemberitaan mereka. Mengebaskan debu dari kaki merupakan peringatan bahwa orang menolak pemberitaan mereka menanggung salah mereka sendiri! Setiap orang yang kepadanya kabar baik diberitakan, bertanggung jawab untuk merespons sepadan! Ayo, mari praktikkan apa yang Yesus sudah ajarkan dan contohkan.

Contoh penolakan

Markus 6:14-29

Risiko menjadi murid Yesus ialah mengalami penolakan, seperti Sang Guru mereka yang ditolak oleh para pemuka agama, bahkan kelak dibunuh. Yohanes Pembaptis merupakan contoh martir pertama dari era Perjanjian Baru.

Catatan Markus ini ditulis setelah Yohanes dieksekusi oleh raja Herodes (ay. 16), yang semula hanya memenjarakan Yohanes karena teguran kerasnya akan perziniaan yang dilakukan Herodes. Rupanya yang sakit hati bahkan mendendam ialah Herodias (ay. 19). Dengan akal busuknya, melalui anak perempuannya, ia menjebak Herodes untuk memenggal kepala Yohanes.

Herodes ialah contoh pemimpin yang buruk. Pertama, ia menolak teguran yang benar dengan menyalahgunakan kekuasaannya untuk memenjarakan si penegur. Kedua, ia mengumbar janji tanpa memikirkan akibatnya (ay.22-23). Bahkan setelah tahu akibatnya, ia tidak berupaya memperbaikinya. Ibarat nasi sudah menjadi bubur, ia hanya bisa tenggelam dalam penyesalan. Terlihat, rasa bersalah yang menghantui Herodes, saat mendengar tentang popularitas Yesus, yang disangkanya sebagai Yohanes yang bangkit kembali.

Menolak pemberitaan kabar baik memang bisa berakibat fatal. Karena berarti memilih tetap hidup di dalam dosa, dengan konsekuensi kematian kekal. Ditegur memang tidak enak. Akan tetapi lebih baik sakit sedikit karena ditegur, daripada menanggung rasa bersalah yang tidak dapat dihapus seumur hidup!

